

## Analisis Pengadaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien

Khoirunnisa Ghefira Yusrani<sup>1</sup>, Putri Regita Miolda<sup>2</sup>, Keren Stelin Maliangkay<sup>3</sup>,  
Resa Listiani<sup>4</sup>, Syalisa Syabil<sup>5</sup>, Endah Pravita Putri<sup>6</sup>, Prasetio Hadi Pratama<sup>7</sup>,  
Acim Heri Iswanto<sup>8</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran,  
Jakarta Alamat: Jl. Raya Limo Kecamatan Limo Kota Depok 16515  
Korespondensi penulis: [2010713005@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010713005@mahasiswa.upnvj.ac.id)

### *Abstract*

*Abstract.* The hospital is an important organization and is engaged in providing health services that focus not only on medical service issues but also on non-medical service issues. The hospital guarantees the availability of medical devices to the availability of equipment that can affect the quality of health services provided, including patient satisfaction. Therefore the purpose of this study is to determine the analysis of the procurement of medical equipment logistics in hospitals. The method used in this research is literature review from seven national journals obtained using online database facilities via Google pages scholar and researchgate. The selected journal is based on its publication published from 2018-2023. The research results show that the analysis of logistics planning and procurement activities of medical devices in several hospitals in Indonesia have various differences. The difference consists of hospitals that already have a plan logistics is good and some are not running perfectly. Procurement of medical devices that have not been good due to several factors, one of which is an inadequate budget. So that management or logistics management of medical devices is needed in hospitals so that medical devices are always available in accordance with quality standards hospital health.

**Keywords:** Medical devices, Service Quality Improvement, Logistics Procurement

### **Abstrak**

**Abstrak.** Rumah sakit suatu organisasi penting dan bergerak dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berfokus bukan hanya pada permasalahan pelayanan medik saja tetapi menyangkut pada permasalahan pelayanan non medik. Rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan hingga ketersediaan perlengkapan yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* dari tujuh jurnal nasional yang diperoleh menggunakan fasilitas database online melalui halaman *google scholar* dan *researchgate*. Jurnal yang dipilih berdasarkan publikasi yang diterbitkan mulai dari tahun 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis aktivitas

perencanaan logistik dan pengadaan alat kesehatan di beberapa rumah sakit di Indonesia memiliki berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut terdiri dari rumah sakit yang sudah memiliki perencanaan logistik yang baik dan ada yang belum berjalan dengan sempurna. Pengadaan alat kesehatan yang belum baik dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu anggaran yang belum tercukupi. Sehingga diperlukan manajemen atau tata kelola logistik alat-alat kesehatan pada sebuah rumah sakit agar alat-alat kesehatan selalu tersedia sesuai dengan standar mutu kesehatan rumah sakit.

**Kata kunci:** Alat Kesehatan, Peningkatan Kualitas Pelayanan, Pengadaan Logistik

## **LATAR BELAKANG**

Rumah sakit adalah sesuatu organisasi yang bergerak dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berfokus bukan hanya pada permasalahan pelayanan medik saja akan tetapi menyangkut pada permasalahan pelayanan non medik. Demi untuk mendukung pelayanan yang berkualitas untuk pasien di rumah sakit, maka rumah sakit membutuhkan sesuatu fasilitas serta prasarana yang lengkap untuk mencapai suatu tujuan (Tristyana, 2012). Salah satu komponen berarti dalam menunjang upaya pengobatan merupakan perlengkapan kesehatan. Sebagaimana sudah diuraikan dalam Undang- undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009, bahwa rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan hingga ketersediaan perlengkapan dan ini akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien (Sondakh Gram. H, 2014).

Dalam memperoleh alat kesehatan yang sesuai kebutuhan, memenuhi standar yang maksimal dalam pemanfaatan maka diperlukan manajemen logistik alat kesehatan yang baik. Manajemen logistik merupakan proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan serta penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantara fasilitas perusahaan dan kepada para langganan. Sebaliknya manajemen logistik di rumah sakit didefinisikan sebagai suatu proses pengolahan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemantauan persediaan bahan (*stock, material, supplies, inventory* serta lain lain) yang dibutuhkan bagi produksi jasa rumah sakit. Pengadaan alat kesehatan ini merupakan komponen penting dalam mendukung salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Undang Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 98 dan 104 menjelaskan bahwa pengelolaan alat

kesehatan harus aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu dan terjangkau bagi masyarakat (Bhakti et al., 2020).

Salah satu yang menjadi permasalahan pada pengadaan manajemen logistik alat kesehatan, menurut penelitian (Kenedi et al., 2018) adalah adanya alat kesehatan yang belum dimanfaatkan yang masih tersimpan di gudang penyimpanan, dan adanya alat kesehatan yang sudah terpasang pada ruang tindakan atau instalasi akan tetapi belum dimanfaatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Adanya alat kesehatan yang belum dimanfaatkan diakibatkan karena belum tersedia ruangan atau ruangan tidak memenuhi syarat untuk penempatan alat kesehatan tersebut, dan terpaksa dilakukan penyimpanan terlebih dahulu menunggu adanya persiapan ruangan dan faktor pendukung lainnya. Proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan yang belum dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien serta berdaya guna, dikatakan sebagai suatu kegagalan dalam proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di Rumah sakit. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan adanya masalah pada proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan analisis mengenai pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit guna meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien.

## KAJIAN TEORITIS

Penyelenggaraan logistik adalah suatu aspek penting dari operasi perusahaan dan juga pemerintah. Menurut Abbas 2012 dalam Deddy Ackbar Rianto. (2018) Manajemen logistik adalah suatu proses kegiatan fungsional untuk mengelola material, yang meliputi perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Tujuan manajemen logistik adalah menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu dibutuhkan, keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi dimana ia dibutuhkan, dan dengan total biaya yang terendah. Penyelenggaraan logistic memberikan kegunaan (*utility*) waktu dan tempat (Yusman, R., & Amran, R. 2020).

Pengadaan logistik peralatan medis rumah sakit melibatkan proses mengidentifikasi, memilih, dan memperoleh bahan, produk, dan layanan yang diperlukan

untuk mengakomodasi kebutuhan profesional kesehatan saat ini (Net Source, 2020). Pengadaan peralatan dan perlengkapan medis lebih dari sekadar kontrak dasar antara pemasok dan penyedia layanan kesehatan; pengadaan ini membutuhkan pertimbangan kebutuhan pengguna, pemeliharaan teknis, kebutuhan pelatihan, bahan habis pakai yang memadai, dan cara pembuangannya (Hinrichs-Krapels et al., 2022). Fokus utama dalam menciptakan rantai pasokan adalah untuk menyediakan kebutuhan medis yang diperlukan untuk institusi seperti rumah sakit, klinik, atau apotek secepat mungkin (Partners, 2023).

### **Proses pengadaan logistik**

Proses pengadaan alat kesehatan di rumah sakit melibatkan beberapa langkah yaitu: 1) Mengenali kebutuhan akan alat atau seperangkat alat tertentu, yang biasanya diidentifikasi oleh anggota staf internal dan diteruskan ke departemen yang sesuai (Vocassociates, 2020). 2) Mengidentifikasi persyaratan khusus untuk perangkat tersebut, termasuk kebutuhan pengguna, pemeliharaan teknis, kebutuhan pelatihan, bahan habis pakai yang memadai, dan metode pembuangan. 3) Setelah persyaratan diidentifikasi, rumah sakit dapat memulai proses pengadaan, yang melibatkan pemilihan pemasok dan negosiasi kontrak.

Proses pengadaan peralatan dan perlengkapan medis berbiaya tinggi di rumah sakit membutuhkan pertimbangan beberapa faktor di luar kontrak dasar antara pemasok dan penyedia layanan kesehatan. Faktor-faktor ini termasuk kebutuhan pengguna, pemeliharaan teknis, kebutuhan pelatihan, bahan habis pakai yang memadai, dan metode pembuangan (Hinrichs Krapels et al., 2022).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan logistik**

Menurut Fu *et al.*, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit antara lain biaya peralatan, kemampuan pemasok untuk memenuhi standar komoditas hijau, dan penerapan sistem e-procurement rumah sakit yang ramah lingkungan dengan menggunakan model cloud. Penerapan sistem e-procurement hijau dapat meningkatkan efisiensi proses pengadaan dan mengurangi dampak lingkungan rumah sakit. Pengalaman pasien dan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit

juga dapat mempengaruhi efisiensi proses pengadaan di rumah sakit umum (Aineah Apwoka, 2018).

### **Masalah kompleks yang menghalangi pengadaan logistik**

Ada beberapa masalah kompleks yang menghalangi pengadaan yang sukses di industri medis, termasuk teknologi yang sudah ketinggalan zaman, yang dapat menyebabkan inefisiensi atau kesalahan yang signifikan dalam operasi pengadaan. Untuk memastikan pengadaan yang sukses dalam rantai pasokan layanan kesehatan, penting untuk menetapkan serangkaian langkah yang dapat membantu para profesional pelayanan kesehatan mengidentifikasi, memilih, dan memperoleh bahan, produk, dan layanan yang diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan mereka saat ini (Net Source, 2020). Langkah-langkah ini termasuk menetapkan strategi pengadaan, mengidentifikasi pemasok yang tepat, menegosiasikan kontrak, dan mengelola proses pengadaan (CME, 2023).

### **Langkah-langkah mengatasi tantangan pengadaan logistik**

Menurut Net Source (2020) empat langkah untuk menciptakan strategi mengatasi tantangan pengadaan untuk mengembangkan dan mengelola rantai pasokan mereka dengan lebih baik, yaitu : 1) Pengumpulan data, ketika perwakilan penjualan medis mendekati fasilitas kesehatan, mereka biasanya sudah memiliki semua informasi yang mereka butuhkan untuk membantu mereka melakukan dan menutup penjualan, seperti lembar data produk, studi dan laporan resmi, dokumen MSDS, rencana penetapan harga, dan informasi kontak pemasok. Informasi yang terkumpul ini membantu tim analisis nilai fasilitas - yaitu tim pengadaan - mengevaluasi apakah solusi produk/layanan memenuhi kebutuhan klinis. 2) Negosiasi, tujuan utama fasilitas kesehatan adalah memuaskan dokter, pasien, dan keuntungan. Oleh karena itu, solusi produk/layanan yang mereka investasikan harus memenuhi kebutuhan personel dan pasien mereka dengan harga yang kompetitif. Para profesional pengadaan harus mengevaluasi bagaimana solusi tertentu dibandingkan dengan solusi alternatif dalam hal efektivitas dan harga. Jika diperlukan, mereka dapat bernegosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik. 3) Pengujian dan uji coba, menyiapkan periode pengujian dan uji coba memungkinkan fasilitas kesehatan untuk mencoba suatu produk atau layanan dan melihat apakah personel dan/atau pasien menyukainya. 4) Penyelesaian, setelah mengevaluasi informasi produk/layanan yang

disajikan oleh perwakilan penjualan, rencana harga, dan data yang dikumpulkan dari periode pengujian/percobaan, tim pengadaan fasilitas kesehatan harus dapat menentukan apakah produk/layanan tersebut memenuhi kebutuhan klinis dan keuangan mereka. Jika ya, mereka dapat mengalokasikan dana anggaran untuk berinvestasi di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menyusun penelitian ini digunakan metode *Literatur review*, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang telah ada sebelumnya dengan rentang tahun 2018–2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pasien. *Literatur* dicari menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* serta basis data jurnal, seperti *Researchgate*. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci yaitu alat kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan, pengadaan logistik. Kriteria inklusi yang digunakan untuk bahan *literature review* ini, yaitu artikel yang mendiskusikan tentang pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit, artikel penelitian yang terbit tahun 2018 sampai tahun 2023, Artikel berbahasa Indonesia. Kriteria eksklusi yang digunakan diantaranya yaitu artikel tidak menggunakan Bahasa Indonesia, artikel yang diterbitkan diatas 5 tahun terakhir atau sebelum tahun 2018, artikel yang tidak lengkap, Artikel yang hanya memuat bagian abstrak, artikel tidak sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil penyaringan kriteria inklusi dan eksklusi dihasilkan artikel yang akan dijadikan bahan acuan yakni sebanyak 7 artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pencarian literatur diperoleh sebanyak 7 artikel hasil penelitian, yang berkaitan dengan analisis aktivitas perencanaan logistik pengadaan alat kesehatan di rumah sakit diuraikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil pencarian literatur yang berkaitan dengan analisis aktivitas perencanaan logistik pengadaan alat kesehatan di rumah sakit**

Peneliti/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil Penelitian
(Kenedi et al., 2018)	Padang, Indonesia	Analisis Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman Tahun 2017	Studi Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, proses pada pengadaan alat kesehatan di RSUD daerah Padang Pariaman yang melakukan pendekatan sistem SOP, SDM, dana, serta sarana masih sepenuhnya belum sesuai dengan pedoman pengelolaan peralatan kesehatan di fasyankes. Sebab , masih memiliki beberapa kekurangan seperti pada anggaran yang perlu ditingkatkan, sarpras yang belum memadai, dan komponen proses sampai penerimaan masih terdapat masalah. Hanya komponen pengadaan pemilihan penyedia saja yang sudah sesuai dengan Perpres RI No.4 Tahun 2015.
Lestari, E. S. P., Chotimah, I., & Parinduri, S. K. (2021)	Bogor, Indonesia	Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019	Studi Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa SDM dan sarana prasarana di Rumah Sakit Islam Bogor sudah baik dan memadai, namun bagian gudang dan distribusi masih kekurangan tempat untuk menyimpan barang, karena masih ada barang yang tergeletak di lantai. Selain itu, prosedur logistik dan pengadaan di RS tersebut masih menggunakan SOP lama yaitu tahun 2009 dan 2011 dan belum ada pembaharuan. Sedangkan, untuk pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor masih belum terpenuhi, hal ini dikarenakan adanya kendala di

anggaran sehingga ada beberapa alat yang belum dimiliki oleh rumah sakit.

---

Putu Asri Bali, Wijayanti, D. M. J. A. (2021)	Indonesia	Implementasi Electronic Procurement Dalam Upaya Perbaikan Tata Kelola Pengadaan Alat Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengadaan alat kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng menggunakan penerapan <i>E-Procurement</i> . Penerapan <i>E-Procurement</i> dalam pengadaan alat kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng membawa manfaat dalam efisiensi dan efektifitas waktu dan anggaran.
---	-----------	---	-------------------	--

---

(Situmorang & Ritonga, 2018)	Medan, Indonesia	Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Metode 5s oleh Kepala Ruangan terhadap Perencanaan Logistik di Rumah Sakit Swasta Kota Medan	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa ada perbedaan hasil perencanaan logistik kepala ruangan sebelum dan sesudah intervensi penerapan metode 5S. Sebelum penerapan metode 5S masih ada kepala ruangan yang belum melakukan perencanaan, penyimpanan, pemeliharaan serta pengendalian alat kesehatan di ruangan dengan baik dikarenakan belum adanya pedoman yang baku dari rumah sakit. Setelah intervensi penerapan metode 5S kepala ruangan telah memiliki pedoman mengenai perencanaan logistik. Maka, kepala ruangan dapat melakukan perencanaan, penyimpanan, pemeliharaan serta pengendalian alat dengan baik.
------------------------------	------------------	---	--------------------	--

---

Erwinda Novelania dkk (2022)	Indonesia	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam Persediaan Alat Kesehatan pada RSUD Kota Bajawa	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan khususnya persediaan alat-alat kesehatan pada RSUD Kota Bajawa sudah cukup efektif. Namun, masih dibutuhkan evaluasi dan perbaikan
------------------------------	-----------	--	-------------------	---

---



terhadap sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan perlu dilakukan penambahan anggota atau staf yang memiliki kemampuan yang memadai di bagian logistik.

Widodo, S., & Sjaaf, A. C. (2022)	Brebes Jawa Tengah	Gambaran Manajemen Logistik Kefarmasian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah	Penelitian deskriptif	Pelaksanaan Manajemen logistik kefarmasian dari Proses Pemilihan/Seleksi, Perencanaan, Pengadaan, Penyimpanan, Distribusi, Monitoring dan Evaluasi, Pengendalian, serta Administrasi selama pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dan berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meskipun masih terdapat beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi
Lando, H. (2022)	Papua, Indonesia	Analisis Determinan Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena Kabupaten Jayawijaya	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perencanaan di RSUD tersebut dibuat berdasarkan rapat tahunan rutin, pengadaan berdasar pada kebutuhan unit, anggaran berdasar pada RAB dan APBD, untuk penyimpanan logistik tidak memiliki gudang, dan pendistribusian sering lama dan terlambat, serta adanya barang yang dilakukan pemusnahan dikarenakan tidak terpakai akibat rusak. Namun, monitoring dan evaluasi telah berjalan efektif di RSUD tersebut.

Kesehatan menjadi salah satu unsur terpenting dalam membangun sumber daya manusia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Peningkatan pembangunan dapat terjadi apabila kondisi seseorang, masyarakat, dan suatu negara mampu memenuhi kebutuhan ekonomi

dan pendidikannya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan suatu negara memiliki sumber daya yang baik dan memadai. Dalam membentuk sumber daya yang baik, memadai, dan berkualitas, pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya wajib memenuhi ketersediaan layanan kesehatan di setiap wilayah (Depkes, 2007). Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang baik berkaitan dengan tingkat kesehatan perorangan maupun masyarakat yang baik. Dalam memenuhi pelayanan kesehatan, maka berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat kesehatan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada pasal 7 dan 15 disebutkan bahwa selain rumah sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, dan sumber daya manusia, rumah sakit juga harus memenuhi persyaratan dalam kefarmasian, dan peralatan (Kemenkes, 2014). Menurut Permenkes tahun 2018, alat kesehatan merupakan instrumen, apparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Adanya ketersediaan bahan obat, sedimen, dan alat kesehatan, serta sumber daya manusia yang mengelolanya dapat meningkatkan kesehatan baik perorangan maupun masyarakat. Untuk itu, pengelolaan alat kesehatan menjadi salah satu hal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan bermutu.

Beberapa hasil penelitian di Indonesia mengenai aktivitas perencanaan logistik pengadaan alat kesehatan di rumah sakit. Hasil penelitian (Kenedi et al., 2018) mengenai analisis pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman pada tahun 2017, menunjukkan proses pada pengadaan alat kesehatan di RSUD daerah Padang Pariaman belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman pengelolaan peralatan kesehatan di fasyankes. Sebab, masih memiliki beberapa kekurangan seperti pada anggaran yang perlu ditingkatkan, sarana prasarana yang belum memadai, dan komponen proses sampai penerimaan masih terdapat masalah. Dan hanya komponen pengadaan pemilihan penyedia saja yang telah memenuhi Perpres RI No.4 Tahun 2015. Hasil penelitian (Lestari, E. S. P., Chotimah, I., & Parinduri, S. K., 2021) mengenai manajemen logistik bagian pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019, menunjukkan SDM dan sarana prasarana di Rumah Sakit Islam Bogor sudah baik dan memadai, namun bagian gudang dan distribusi kekurangan tempat untuk menyimpan barang. Prosedur logistik dan pengadaan di

RS tersebut masih menggunakan SOP lama yaitu tahun 2009 dan 2011. Sedangkan untuk pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor masih belum terpenuhi. Hasil penelitian (Putu Asri Wijayanti, D. M. J. A., 2021) di RSUD Kabupaten Buleleng, juga menunjukkan pengadaan alat kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng sudah terdapat perubahan dalam efisiensi dan efektifitas waktu dan anggarannya. Hal tersebut dikarenakan RSUD ini menggunakan penerapan *E-Procurement*.

Hasil penelitian (Situmorang & Ritonga, 2018) di Rumah Sakit Swasta Kota Medan menunjukkan perencanaan logistik seperti peran kepala ruangan dalam melakukan perencanaan, penyimpanan, pemeliharaan, serta pengendalian alat di rumah sakit tersebut sudah baik setelah melakukan penerapan metode 5S. Hasil penelitian (Erwinda Novelania Meo, dkk, 2022) di RSUD Kota Bajawa menunjukkan pengendalian internal persediaan khususnya persediaan alat-alat kesehatan di RSUD Kota Bajawa telah cukup efektif. Namun, diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan sistem pencatatan dan perlu adanya penambahan staf yang memiliki kompeten di bagian logistik rumah sakit. Hasil penelitian (Widodo, S., & Sjaaf, A. C., 2022) di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah menunjukkan pelaksanaan manajemen logistik di rumah sakit tersebut selama pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik dan telah berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Namun, masih terdapat sarana prasarana yang masih belum terpenuhi. Hasil penelitian (Lando, H., 2022) di RSUD Wamena Kabupaten Jayawijaya menunjukkan RSUD tersebut tidak memiliki gudang sebagai penyimpanan logistik dan distribusi alat kesehatan sering lama dan terlambat, serta adanya barang yang dilakukan pemusnahan dikarenakan tidak terpakai akibat rusak. Namun, monitoring dan evaluasi telah berjalan efektif di RSUD tersebut.

Berdasarkan hasil analisis literatur review terhadap 7 artikel, didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan pengadaan alat-alat kesehatan pada suatu rumah sakit menjadi kewajiban demi melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan alat-alat kesehatan yang ada, sehingga diperlukan manajemen atau tata kelola logistik alat-alat kesehatan pada sebuah rumah sakit agar alat-alat kesehatan selalu tersedia sesuai dengan standar mutu kesehatan rumah sakit. Hal tersebut merupakan hal yang paling penting, hal ini dikarenakan berkaitan dengan pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagai pemenuhan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 mengenai Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan. Dalam peraturan

tersebut disebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Pentingnya manajemen logistik alat-alat kesehatan di rumah sakit didukung oleh adanya tenaga kesehatan yang kompeten dan patuh terhadap standar mutu pelayanan kesehatan, dan didukung oleh sarana dan prasarana, serta peralatan kesehatan dan alat penunjang medik yang aman dan layak digunakan dalam pemenuhan kebutuhan medis. Adanya ketersediaan alat-alat kesehatan yang memadai dapat mengurangi jumlah pasien yang dirujuk ke rumah sakit lain dikarenakan keterbatasan alat-alat kesehatan.

Dari hasil analisa ditemukan juga bahwa proses pada pengadaan alat kesehatan di RSUD daerah Padang Pariaman yang melakukan pendekatan sistem SOP, SDM, dana, serta sarana masih sepenuhnya belum sesuai dengan pedoman pengelolaan peralatan kesehatan di fasyankes. Berbeda dengan lainnya yang sudah memenuhi dalam melakukan proses pengolahan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemantauan persediaan bahan (stock, material, supplies, inventory serta lain-lain) yang dibutuhkan bagi produksi jasa rumah sakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas perencanaan logistik dan pengadaan alat kesehatan di beberapa Rumah Sakit Indonesia memiliki berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut terdiri dari RSUD yang sudah memiliki perencanaan logistik yang baik dan ada terdapat yang belum berjalan dengan sempurna. Perencanaan logistik dan pengadaan alat kesehatan yang belum terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa hal seperti, anggaran yang belum tercukupi, sarana, dan prasarana yang tidak memadai. Untuk Perencanaan logistik dan pengadaan alat kesehatan yang sudah baik, dalam pelaksanaannya telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada pada PERMENKES No.72 Tahun 2016 mengenai standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Adapun saran yang dapat kami berikan adalah agar nantinya kepada RSUD yang masih belum mencukupi dari segala perencanaan logistik, pengadaan alat kesehatan, serta kualitas sarana prasarana dapat melakukan pengalokasian anggaran dengan baik kedepannya, agar hal yang belum terlaksana tersebut bisa tercapai secara terstruktur dan efektif mengingat pengadaan logistik alat kesehatan di rumah sakit ini juga akan

mempengaruhi kualitas pelayanan pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Novita Dwi Istanti, SKM, MARS selaku Dosen Pengampu Kedua Manajemen Logistik Kesehatan, Serta Kepada Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta, Bapak Arga Buntara, S.KM., MPH. yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan dalam pembuatan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua yang membutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Bhakti, U., Bandung, K., & Farmasi, P. S. (n.d.). *SALAH SATU RUMAH SAKIT DI KOTA BANDUNG Lembar Pengesahan Evaluasi Pemenuhan Pengadaan Alat Kesehatan Di Salah Satu Rumah Sakit Di Kota Bandung*.
- Deddy Ackbar Rianto. (2018). Landasan Manajemen Logistik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1. [http://repository.untag-sby.ac.id/237/3/BAB II.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/237/3/BAB%20II.pdf)
- Di, K., & Kabupaten, R. (2021). *Locus Majalah Ilmiah FISIP Volume 13 No.1- Pebruari 2021* | 52. 13(1), 52–72.
- Kenedi, Jon, Dasman Lanin, and Zulkarnain Agus. 2018. “Analisis Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman Tahun 2017.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(Supplement 2):9. doi: 10.25077/jka.v7i0.818.
- Lando, H. (2022). Analisis Determinan Sistem Manajemen Logistik Alat kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena Kabupaten Jayawijaya = *Analysis of Determinants of the Logistics Management System of Medical Devices at the Wamena Regional General Hospital, Jayawijaya Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Meo, E. N., Ekonomi, F., Cendana, U. N., & Oematan, H. M. (2022). Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( Spip ) Persediaan Alat Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah ( Rsud ) Kota Bajawa. 10(2).

- Situmorang, P. R., & Ritonga, E. S. (2018). Pengaruh pelatihan dan penerapan metode 5S oleh kepala ruangan terhadap perencanaan logistik di rumah sakit swasta Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 4(2), 469–480.
- Sondakh G. H, M. R. G. (2014). *Proses Perencanaan Pengadaan Kebutuhan Alat Kesehatan Di Unit*. 22–36.
- Sri Puji Lestari, E., Chotimah, I., & Khodijah Parinduri, S. (2021). Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5577>
- Tristyana, N. (2012). Analisis manajemen & pengenalan penerapan pengendalian perencanaan VEN system di gudang obat departemen gigi dan mulut RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad. Jakarta : Tesis FKM UI.2012
- Wahyuni, T., & Ruliyandari, R. (2020). Analisis Pengadaan Logistik Farmasi Dengan Metode Konsumsi di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. *International Journal of Healthcare Research*, 3(2), 77–87.
- Widodo, S., & Sjaaf, A. C. (2022). Gambaran Manajemen Logistik Kefarmasian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2047–2053.
- Yusman, R., & Amran, R. (2020). Definisi Manajemen Logistik. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26. <https://fkm.unbrah.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/MODUL-MANAJEMEN-LOGISTIK-ARS-UNBRAH-2021.pdf>